

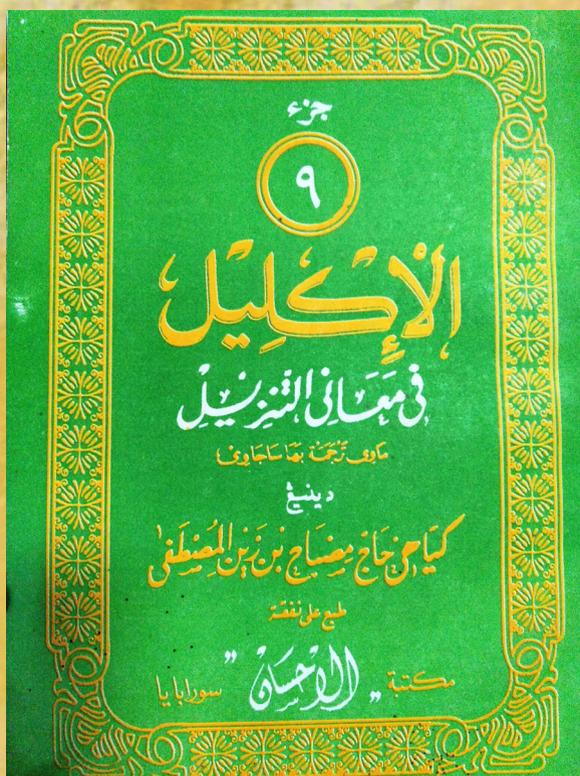


Volume 12, Nomor 1, Juni 2019

ISSN 1979-6544
eISSN 2548-6942

Ş U H U F

Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya



Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama Republik Indonesia

<https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>

ISSN 1979-6544 eISSN 2548-6942

Ş U Ĥ U F

Volume 12, Nomor 1, Juni 2019

Suhuf diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, menyebarkan hasil kajian dan penelitian mengenai Al-Qur'an, meliputi tafsir, terjemahan, mushaf, rasm, qiraat, serta *ulumul-Qur'an* lainnya. *Suhuf* memberikan perhatian khusus terhadap kajian Al-Qur'an dengan konteks Indonesia dan Asia Tenggara.

Suhuf terakreditasi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) No. 753/AU2/P2MI-LIPI/08/2016 dan memperoleh 'Peringkat 2' akreditasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 30/E/Kpt/2018, berlaku hingga tahun 2023. Terbit sejak 2008, dua kali dalam satu tahun pada bulan Juni dan Desember, dalam bentuk elektronik dan cetakan.

- Penanggung Jawab : Muchlis Muhammad Hanafi (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta)
- Pemimpin Redaksi : Ali Akbar (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta)
- Dewan Redaksi : Ayang Utriza Yakin (Universite Catholique de Louvin, Belgium)
Annabel Teh Gallop (British Library, London)
Faried Saenong (University of Waikato, New Zealand)
Jajang A. Rohmana (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung)
Katubi (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta)
Lukmanul Hakim (Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta)
Moch Nur Ichwan (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)
Peter G. Riddell (Melbourne School of Theology, Australia)
Rosihon Anwar (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung)
Sahiron Syamsuddin (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)
Saiful Bahri (Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta)
Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta)
- Anggota Redaksi : Abdul Hakim, Jonni Syatri, Mustopa, Zarkasi, Zaenal Arifin Madzkur
Ahmad Jaeni, Muhammad Musadad, Harits Fadlly, Dwi Martiningsih
- Sekretariat : Deni Hudaeni Ahmad Arifin, Agus Nurul Syarifudin
Fatimatuzzahro, Bisri Mustofa, Hikmawati, Syaifuddin, Ibnu Athoillah
- Alamat Redaksi : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal
Taman Mini Indonesia Indah
Jakarta 13560 Indonesia
Telp.: +62-21-8416468
Faks.: +62-21-87798807
Website: lajnah.kemenag.go.id
Email: lajnah@kemenag.go.id
eSuhuf: jurnalsuhuf.kemenag.go.id
Email Suhuf: jurnalsuhuf@gmail.com

ISSN 1979-6544; e-ISSN 2356-1610

SHUF

Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya

Vol. 12, No. 1, Juni 2019

DAFTAR ISI

Akhmad Supriadi dkk

Menuju Kesetaraan Ontologis dan Eskatologis?:
Problematika Gender dalam Perubahan Terjemahan Ayat-ayat Penciptaan
Perempuan dan Pasangan Surgawi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

1–20

Jajang A. Rohmana

Negosiasi, Ideologi, dan Batas Kesarjanaan:
Pengalaman Penerjemah dalam Proyek Terjemahan Al-Qur'an Bahasa
Sunda

21–55

Nur Rohman

Enkulturasasi Budaya Pesantren dalam Kitab *al-Iklil fi Ma'ānī at-Tanzīl* Karya
Mishbah Musthofa

57–89

Arivaie Rahman

Literatur Tafsir Al-Qur'an dalam Bahasa Melayu-Jawi

91–110

Ridha Hayati

Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Cambuk:
Tafsir *Tarjumān al-Mustāfid* Karya Abdurrauf Ali al-Jawi al-Fansuri dan
An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy

111–130

Sahiron Syamsuddin

Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir:
Sebuah *Overview*

131–149

Zainal Arifin Madzkur

Survei Bibliografis Kajian Penulisan Al-Qur'an:
Studi Literatur Rasm Usmani dari Masa Klasik sampai Modern

151–170

SURVEI BIBLIOGRAFIS KAJIAN PENULISAN AL-QUR'AN Studi Literatur Rasm Usmani dari Masa Klasik sampai Modern

*Bibliographical Survey on the Study the Qur'an Writing: A Study of Literature
on Usmani Rasm from Classical to Modern Times*

المسح المرجعي على البحوث في كتابة القرآن: دراسة أدبيات الرسم العثماني من العصر القديم إلى
العصر الحديث

Zainal Arifin Madzkur

Peneliti Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
zainalarifinmadzkur@gmail.com

Abstrak

Perdebatan akademis terkait boleh tidaknya penulisan Al-Qur'an dengan sistem gramatikal Arab dan sistem rasm usmani sangat dinamis dan belum selesai hingga kini. Hal tersebut tercermin dari perkembangan literatur ilmu rasm usmani yang muncul pada hampir setiap abad. Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan kekayaan kajian penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani di dunia Islam. Survei ini menelusuri karya-karya sarjana Al-Qur'an di dunia Islam sejak abad ke-2-14 H/8-20 yang bukti fisiknya dapat ditemukan hingga sekarang. Referensi penulisan mushaf Al-Qur'an bersumber dari karya-karya tersebut. Dimulai dari literatur yang membahas tentang perbedaan penulisan hingga masa kompilasi mushaf, dan munculnya asy-Syaikhani pada abad ke-5 H/11. Survei ini menunjukkan bahwa kekayaan kajian penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani cukup dinamis dan variatif, dan menunjukkan adanya perkembangan dan perbedaan yang mencolok dalam bentuk kajian penulisan Al-Qur'an dengan pola tematis dan tahlili per surah, serta perkembangannya yang mulai mengarah pada *i'jāz* dalam bentuk tulisan rasm usmani.

Kata kunci

Penulisan Al-Qur'an, rasm usmani, literatur rasm usmani.

Abstract

The academic debate related to the possibility of writing of the Qur'an using the grammatical Arabic system and that of the rasm usmani is very dynamic and has not been ended hitherto. That phenomenon is reflected in the development of the rasm usmani (the system of writing the Qur'an) literature which emerges almost in every century. This paper aims to show the richness of the Qur'anic study writing in the rasm usmani in the Islamic world. This survey traces the works of Qur'an scholars in the Islamic world from the 2nd to the 14th century Hijri whose physical evidence can be found until today. The references of the writing of the Qur'anic manuscripts come from these works. Starting from the literature which discusses the differences in writing until the time of the compilation of manuscripts, and the emergence of ash-Shaikhānī in the 5th century Hijri. This survey shows that the richness of the study of the writing of the Qur'an using the rasm usmani is dynamic and varied. In addition to that, it shows the development and shocking differences in the form of the study of Qur'anic writing with thematic and tahlīlī patterns per verse, as well as its development which starts to lead to i'jāz in the form of writing of rasm usmani.

Keywords

The writing of Qur'an, rasm usmani, literature of rasm usmani.

الملخص

المجلد الأكاديمي حول مدي جواز كتابة القرآن الكريم بنظام النحو العربي والرسم العثماني نشيط جدا ولم ينته بعد حتى الآن. وينعكس ذلك في تطور أدبيات الرسم العثماني التي كادت تظهر في كل قرن. تهدف هذه الكتابة إلى إظهار ثراء دراسة كتابة القرآن بالرسم العثماني في العالم الإسلامي. وتتبع هذا المسح أعمال علماء القرآن في العالم الإسلامي منذ القرن الثاني إلى القرن الرابع عشر للهجرة بما يمكن العثور على أدلتها المادية حتى الآن. وهي الأعمال التي ترجع إليها كتابة المصحف. وبدءا من الكتب التي تبحث في اختلاف الرسم ومرورا بمرحلة الجمع وانتهاء بظهور الشيخين في القرن الخامس للهجرة، أظهر المسح أن ثراء الدراسات عن كتابة القرآن بالرسم العثماني نشيط ومتنوع؛ كما أظهر أيضا وجود التطور والاختلاف الواضح على شكل كتابة القرآن موضوعيا وتحليليا سورة سورة؛ كما يشير إلى تطوره الذي ابتداء يتجه إلى الإعجاز في الرسم العثماني.

الكلمات المفتاحية

كتابة القرآن، الرسم العثماني، أدبيات الرسم العثماني

Pendahuluan

Pada abad ke-2 H/8, seiring perkembangan ilmu gramatikal Arab (*nahw-ṣarf*), tulisan Al-Qur'an juga mengalami perkembangan pada ilmu penulisannya (*rasm al-muṣḥaf*). As-Suyūṭī (w. 911 H/1505) menginformasikan bahwa terkait hal tersebut, Malik bin Anas (w. 179 H/795) pernah ditanya terkait kemungkinan Al-Qur'an ditulis dengan kaidah-kaidah nahwiyah yang berkembang waktu itu. Imam Malik dengan tegas menjawab, "Jangan. Biarkan Al-Qur'an ditulis seperti pertama kali ditulis (*al-katbah al-ūlā*)" (as-Suyūṭī 1951/2: 167).

Generasi-generasi setelahnya pun berulang kali memperdebatkan tentang kemungkinan tulisan Al-Qur'an disesuaikan dengan perkembangan gramatikal Arab dan meninggalkan sistem penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani yang dalam beberapa aspek menyalahi kaidah penulisan Arab konvensional yang berkembang. Beberapa tokoh yang menolak di antaranya Yaḥyā an-Naisabūrī (w. 226 H/840), Aḥmad bin Ḥanbal (w. 241 H/854), ad-Dānī (w. 444 H/1051), al-Baihaqī (w. 458 H/1066), as-Sakhāwī (w. 654 H/1244), dan al-Ja'barī (w. 732 H/1331) (Sālim Muḥaisin 1994: 58). Sementara yang mendukung tercatat ada nama al-Bāqillānī (w. 403 H/1013) dan Ibnu Khaldūn (w. 808 H/1405). Sementara yang mencoba menengahi berdasarkan segmentasi adalah Izzudīn Ibnu Abdissalām (w. 661 H/1266) dan az-Zarkasyī (w. 794 H/1391) dengan mencoba merespons dengan mengakomodir keduanya (Madzkur 2018: 36).

Terlepas dari perdebatan di atas, kajian penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani di dunia Islam boleh dikatakan marak digalakkan dan berkembang pesat pada abad ke-2-5 H/8-11. Hal ini ditandai dengan dihasilkannya dua karya monumental dalam bidang *rasm al-muṣḥaf* yang ditulis oleh dua tokoh dari Maghrib, Abu 'Amr ad-Dani (w. 444 H/1052) dan muridnya, Abū Dawūd Sulaiman bin Najāh (w. 496 H/1102). Walaupun selain keduanya literatur-literatur sejenis juga ditulis oleh banyak pakar dari lintas generasi, nyatanya dua karya inilah yang paling monumental dan bertahan sampai sekarang.

Kajian survei literatur ini penting mengingat kebanyakan pengkaji penulisan Al-Qur'an di Indonesia tidak banyak yang mengetahui sebaran karya-karya tersebut dari generasi ke generasi, termasuk di perguruan tinggi Islam dan pondok pesantren Al-Qur'an. Penulis menduga hal ini selain karena kuatnya pandangan yang menyatakan bahwa tulisan Al-Qur'an senantiasa terjaga dan tidak ada perbedaan. Manuskrip dan buku cetak pun masih tergolong jarang yang diterbitkan dan diedarkan di Indonesia. Kalaupun sudah terbit, hanya sedikit kalangan yang memilikinya dan terus mengembangkan kajian di bidang ini. Manuskrip paling awal yang dicetak

adalah *al-Muqni'* karya ad-Dānī (w. 444 H/1052) pada tahun 1932 dan *kitab al-Maṣāḥif* karya Ibnu Abu Dawūd (w. 316 H/928) yang dicetak pada tahun 1936. (Arifin 2018: 53-54).

Oleh karena berharganya informasi dalam karya-karya ini, dan untuk kesinambungan perkembangan penulisan Al-Qur'an di dunia Islam, karya-karya tersebut penting untuk kembali dikenalkan, dipublikasi, dan "diviralkan" di dunia akademis. Jika hal ini tidak dilakukan, ilmu ini dan literturnya dikhawatirkan akan lenyap. Bahkan, diskusi terkait perbedaan penulisan Al-Qur'an akan dikonotasikan sebagai bentuk kesalahan.

Namun demikian, di sisi lain, kita mendapatkan beberapa kendala dalam mengakses karya-karya tersebut. *Pertama*, sedikitnya informasi tentang literatur-literatur tersebut. *Kedua*, sulitnya mendapatkan versi cetak dari literatur-literatur tersebut, dan *ketiga*, masih sedikitnya karya-karya bibliografis yang dapat menggambarkan secara runtut tentang perkembangan penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani.

Tulisan ini ingin sebisa mungkin menutup beberapa kendala tersebut dengan mencoba kembali mengurai akar-akar kajian penulisan rasm usmani dengan cara menyurvei kajian penulisan Al-Qur'an yang berkembang pada abad ke-2-14 H/8-20, terutama yang masih dapat ditemukan cetak fisiknya. Hal ini juga bukan berarti yang tidak tercetak akan ditinggalkan semua, karena beberapa karya tercetak pun sebagian di antaranya merujuk kepada buku-buku yang tidak tercetak tersebut. Selain karena pentingnya merujuk karya terbaru dalam kajian rasm usmani, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa disiplin keilmuan rasm usmani di Indonesia juga mampu beradaptasi dengan perkembangan terakhir.

Perkembangan Literatur Rasm Usmani pada Masa Klasik

Literatur penulisan Al-Qur'an awal lebih banyak terfokus pada pembahasan terkait perbedaan penulisan mushaf (*ikhtilāf al-maṣāḥif*). Penulis menduga, maraknya penulisan terkait perbedaan rasm saat itu karena faktor sejarah umat Islam yang pernah berselisih hebat karena perbedaan *qirā'at* (*multiple reading*) di masa Usman. Sehingga, pada masa-masa selanjutnya pintu-pintu yang memungkinkan kembali terjadi perselisihan sebisa mungkin ditutup dengan menuliskan kajian-kajian perbedaan sejak dini. Beberapa literatur walaupun secara umum banyak yang tinggal riwayat, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu an-Nadīm (1997: 38-39), rata-rata karya-karya tersebut berkuat tentang perbedaan penulisan Al-Qur'an antar pusat kota Islam (*ikhtilāf al-maṣāḥif*).

Tabel 1. Daftar nama Imam Qira'ah Tujuh

No.	Imam 7	Negeri	Lahir	Wafat	Riwayat	Lahir	Wafat	Riwayat	Lahir	Wafat
1	Nāfi'	Madinah	70	169	Qālūn	120	220	Warsy	110	197
2	Ibnu Kašīr	Mekah	45	120	al-Bazzi	170	250	Qunbul	195	291
3	Abū 'Amr	Basrah	68	154	ad-Dūri	68	154	as-Sūsī	-	261
4	Ibnu 'Amir	Syam	21	118	Hisyam	153	245	Ibnu Zakwān	173	242
5	'Ašim	Kufah	-	127	Syu'bah	95	193	Ḥafṣ	90	180
6	Ḥamzah	Kufah	80	156	Khalaf	150	229	Khalād	-	220
7	'Ali al-Kisā'i	Kufah	-	189	Abu al-Ḥaris	-	240	ad-Dūri	68	154

Catatan: Lahir dan wafat dalam tahun Hijriah.

Beberapa karya yang tinggal riwayat yang dahulu sempat banyak beredar adalah karya dari para imam qiraat tujuh (*qurra' sab'*) dan beberapa muridnya, di antaranya:

1. 'Abd Allāh bin 'Amir al-Yaḥṣībī (w. 118 H/736) seorang Qari Syam. Menurut Ibnu an-Nadīm (1997: 54, 55), dia memiliki dua karya di bidang rasm usmani; *Ikhtilāf Maṣāḥif asy-Syām wa al-Hijāz wa al-ʿIrāq* dan *Maqtū' Al-Qur'ān wa Mauṣūluḥ*.
2. 'Āšim bin al-'Ajjaj al-Jahdarī bin Abī as-Šabbah al-Bašrī (w. 128 H/746) seorang Qari Kufah, yang mengambil bacaan Al-Qur'an dari Nāšir bin 'Āšim, Yaḥyā bin Ya'mar, dan Ḥasan al-Bašrī. Sementara di antara murid-muridnya; al-Mu'allā bin 'Īsā al-Warrāq, Hārūn bin Mūsā al-A'war, Abū al-Munzir Salām al-Qārī', dan lain-lain (al-Ḥamad 2011: 14).
3. Ḥamzah bin Habīb az-Zayyāt (w. 156 H/773) seorang Qari Kufah, berbeda dengan pendahulunya yang hanya meriwayatkan, Hamzah dikenal memiliki perhatian serius dalam rasm al-mushaf, qira'at, dan tanda baca (*dabt*).¹
4. Nāfi' bin 'Abd ar-Raḥman bin Abī Nu'aim al-Madani (w. 169 H/785) seorang Qari Madinah. Meskipun Nāfi' tidak meninggalkan karya

¹ Menurut Qadduri al-Ḥamad, keduanya tidak memiliki karya tertulis, tetapi lebih banyak disalin oleh para murid-murid keduanya.

tulis, namun para muridnya banyak meriwayatkannya darinya (al-Ḥamad 2011: 15).

5. ‘Āli bin Hamzah al-Kisai (w. 189 H/805) seorang Qari Kufah dan Madinah. Menurut informasi Ibnu Nadīm (1997: 54-55), al-Kisai memiliki dua karya penting dalam kajian penulisan Al-Qur’an, yaitu *Ikhtilāf al-Maṣāḥif ahl al-Madīnah wa Ahl al-Kūfah wa Ahl al-Baṣrah* dan *Muqṭū‘ Al-Qur‘ān wa Mauṣūluḥ*.

Meskipun riwayat-riwayat di atas tidak diketemukan versi cetaknya, namun al-Ḥamad telah berhasil mengurai mata rantai geneologi jaringan riwayat ad-Dānī dan muridnya, Abū Dawūd, yang memiliki ketersambungan riwayat kepada mereka. Bahkan, keduanya bisa dikatakan sedikit banyak berutang dan berhasil menyelamatkannya dalam karya mereka masing-masing sehingga masih bisa dibaca sampai sekarang. Hal ini penting untuk membuktikan bahwa kajian penulisan Al-Qur’an dengan rasm usmani mengacu pada riwayat keduanya sejatinya memiliki ketersambungan riwayat dari generasi awal dimana rasm usmani berkembang dan belum menjadi sebuah disiplin ilmu mandiri.

Secara lebih mendetail, dari lima karya generasi awal tersebut ad-Dānī meriwayatkan beberapa penulisan rasm dari Ibnu ‘Āmir berdasarkan mushaf Usman yang dikirim ke Syam melalui jalur muridnya, Yahyā bin al-Ḥāris ad-Ḍimmārī (w. 145 H/762). Dari ‘Āṣim, ad-Dānī meriwayatkan 17 riwayat dari jalur murid-muridnya; 7 riwayat yang bersumber dari Hārūn bin Mūsā, 6 riwayat dari Mu‘allā bin ‘Īsā al-Warrāq, dan 4 riwayat dari murid-muridnya yang lain. Sementara dari Ḥamzah, ad-Dānī banyak meriwayatkan terkait dengan ilmu hitung ayat (*add al-ayī*) sebagaimana dia tuliskan dalam karya yang spesifik di bidang ini, *al-Bayān fī ‘Addi Āyi Al-Qur‘an*. Dari Nāfi‘, ad-Dānī secara khusus meriwayatkan darinya 125 tempat dalam bab membuang alif (*mā ḥuḏīfat minhu al-alif ikhtīṣāran*). Selain itu, melalui jalur al-Gāzī bin al-Qais al-Andalusī (w. 199 H/814) ad-Dānī meriwayatkan kitab *Hijā as-Sunnah*. Sementara dari al-Kisa‘i, ad-Dānī dalam karyanya juga banyak meriwayatkan darinya (al-Ḥamad 2011: 13-17).

Tidak jauh berbeda dengan gurunya, Abū Dawūd juga banyak meriwayatkan dari sumber sebelumnya, tetapi tidak selengkap ad-Dānī. Penulis menduga Abū Dawūd mungkin sudah mencukupkan dengan banyaknya riwayat dari karya ad-Dānī dalam *al-Muqni-nya*. Menurut Al-Ḥamad, Abū Dawūd hanya meriwayatkan dari Nāfi‘ melalui jalur al-Gāzī dan merujuk dua murid Nāfi‘ yang tidak dirujuk oleh ad-Dānī. Mereka adalah ‘Aṭa’ bin Yāsar dan Hakam bin ‘Imrān al-Andalusī, masing-masing 39 dan 32 tempat. Sementara dari al-Kisai, Abū Dawūd banyak merujuk

pada *Ikhtilāf al-Maṣāḥif ahl al-Madīnah wa ahl al-Kūfah wa ahl al-Baṣrah* (al-Ḥamad 2011; 16-17).

Menurut Al-Ḥamad, lima orang di atas adalah para pakar generasi awal yang serius dalam mengkaji tulisan Al-Qur'an. Meskipun demikian, selain mereka juga terdapat beberapa pakar lain, seperti; al-Gāzi bin Qais al-Andalusī (w. 199 H/814) dengan karyanya *Hijā' as-Sunnah*, Abū Zakariyyā Yahyā bin Ziyād al-Farrā' (w. 207 H/822) dengan karyanya *Ikhtilāf Ahl al-Kūfah wa al-Baṣrah wa asy-Syām fi al-Maṣāḥif*, Abū 'Ubaid al-Qāsim bin Sallām² (w. 224 H/839) dengan karyanya *Ikhtilāf Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*, Khalāf bin Hishām an-Naḥwī (w. 229 H/844) dengan karyanya *Ikhtilāf al-Maṣāḥif Ahl al-Amṣār wa Rasmuhā*, dan Abū al-Munzir Nuṣair bin Yūsuf (w. 240 H/854) dengan karyanya *Rasm al-Muṣḥaf*. Dari yang terakhir ini ad-Dānī mengutip 23 riwayat dan Ibnu Najāh 9 riwayat. Di samping itu juga ada Muḥammad bin Īsā al-Aṣbihānī (w. 253 H/867) dengan karyanya *Hijā' al-Maṣāḥif*. Darinya ad-Dānī mengutip 51 riwayat. Beberapa nama lainnya adalah al-Aṣbihānī dengan karyanya *Rasm Al-Qur'an*, Abū Hātim Sahl bin Muḥammad as-Sijistānī (w. 255 H/869) dengan karyanya *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* dan *al-Hijā'*, Aḥmad bin Ibrāhīm al-Warrāq (w. 270 H/883) dengan karyanya *Hija' al-Maṣāḥif*, dan terakhir Abū al-'Abbās Ṣa'lab (w. 291 H/904) dengan karyanya *Ikhtilāf al-Maṣāḥif*.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan literatur-literatur rasm usmani dari klasik sampai kontemporer berdasarkan perkembangan perabad dengan sistem berdasarkan *riwāyah* dan *dirāyah*. *Riwāyah* untuk menjelaskan sistem penulisan yang didominasi dengan sumber periwayatan. Adapun *dirāyah* untuk menjelaskan literatur-literatur yang lebih didominasi aspek analisis dan kajian.

Perkembangan Literatur Rasm Usmani: *Riwāyah*

Abad ke-4 Hijriah/10

Jika 3 abad sebelumnya banyak didominasi dengan karya-karya yang hanya tinggal nama dan riwayat, mulai abad ketiga dan awal abad ke-4 H/10 masih didominasi karya-karya perbandingan. Baru pada masa al-Anbārī (w. 327/939), selain tentang ilmu rasm, ia juga menulis bantahan bagi mereka yang menolak mushaf Usman dengan karyanya, *ar-Radd 'alā man Khālaḥa Muṣḥaf Uṣmān*. Menurut al-Baghdādī, karya ini dipicu oleh Ibnu Syanabūz (w. 328 H/940) pada awal abad ke-4 H/10 yang membaca satu *qira'ah* di depan khalayak yang menyalahi mushaf Usman yang sudah disepakati.

² Menurut Al-Ḥamad, Abū 'Ubaid tidak memiliki kitab khusus tentang rasm. Namun demikian, ia membenarkan kalau ad-Dānī dalam karyanya mengutip 45 riwayat darinya.

(Amal 2005: 365).

Dari literatur-literatur abad ini, hanya *al-Maṣāḥif* karya Ibnu Abī Dāwūd as-Sijistānī (w. 316 H/928) yang bisa ditemukan bentuk fisiknya. Karya ini diedit pertama kali oleh Arthur Jeffrey dan dicetak perdana dalam 1 jilid di Mesir oleh Maktabah ar-Rahmānīyah pada 1355 H/1936. Pada 2002, buku ini kembali diedit dan di-*takhrīj* riwayatnya oleh Muhib ad-Dīn ‘Abd as-Subḥān Wa’īz dan dicetak dalam 2 jilid di Beirut oleh Dār al-Basyā’ir al-Islāmīyah. Pada tahun 2007, kitab ini kembali diterbitkan oleh Dār aṣ-Ṣahābah di Tanta Mesir dan diedit menjadi 1 jilid oleh Majdi Fatḥī as-Sayyid dan Jamāluddīn Muḥammad Syaraf.

Karya Ibnu Abū Dawūd ini cukup penting. Selain memberikan informasi tentang kronologis pembukuan Al-Qur’an mulai masa awal, era Abu Bakar dan kodifikasi di masa Usman, ia juga mengemukakan riwayat yang menginformasikan tentang mushaf-mushaf pribadi para sahabat dan tabiin. Beberapa orientalis seringkali memanfaatkan informasi dari kitab ini untuk mengkritik sejarah Al-Qur’an yang menurut mereka bermasalah (Amal 2007: 365-366).

Selain, *al-Maṣāḥif* sebenarnya masih ada karya-karya lain yang sejenis. Hanya sampai sekarang belum ditemukan versi cetaknya, di antaranya: *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* karya Muḥammad bin Jarīr at-Ṭabarī (w. 310 H/922), *al-Hijā’* dan *ar-Radd ‘alā man Khālaḥa Muṣḥaf ‘Uṣmān* karya Abū Bakr Muḥammad bin al-Qāsim al-Anbārī (w. 327 H/939), *al-Maṣāḥif* karya Abū Bakr Muḥammad bin al-Ḥasan bin Muqsim al-‘Aṭṭār (w. 354 H/965), *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* karya Ibn Darastawaih ‘Abd Allāh bin Ja’far (w. 347 H/958), *al-Laṭā’if fi Jam’ Hijā’ al-Maṣāḥif* karya Ibn Darastawaih (w. 347 H/958), *al-Muḥabbir* karya Asyṭah Abū Bakr Muḥammad bin ‘Abd Allāh al-Aṣbihānī (w. 370 H/980), *‘Ilm al-Maṣāḥif* karya Ibn Asyṭah, *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* karya Abū al-Faḍl Muḥammad al-Bihānī (w. 370 H/980), dan *al-Hijā’* karya Abū Bakr Aḥmad bin al-Husain bin Mihrān (w. 381 H/991).

Adapun *ar-Radd ‘alā man Khālaḥa Muṣḥaf ‘Uṣmān* karya al-Anbārī (w. 327 H/939), meskipun tidak beredar bentuk fisiknya, buku ini sempat dikaji muatannya oleh al-Ḥamad dalam karya kompilasinya *Abḥās fi ‘Ulum Al-Qur’an* yang dicetak pada 2006 di Irak oleh Dār al-‘Ammār (Al-Ḥamad, 2006: 116-123).

Abad ke-5 Hijriah/n

Berbeda dengan abad ke-4, karya-karya dari abad ke-5 relatif lebih banyak dan masih diketemukan versi cetaknya sampai sekarang. Secara berurutan, karya pertama adalah *Hijā’ al-Maṣāḥif al-Amṣār* karya Abū al-‘Abbās Aḥmad bin ‘Ammār al-Mahdawī (w. 430 H/1038) yang berhasil diedit oleh

Ḥatim Ṣāliḥ aḍ-Ḍāmin dan dicetak perdana oleh Dār Ibn al-Jauzī pada 1430 H. Selanjutnya, kitab *al-Badi' fi Rasm al-Maṣāḥif* karya Abū 'Abd Allāh Muḥammad al-Juhānī (w. 442 H/1052) yang berhasil diedit oleh Gānim Qaddūrī al-Ḥamad dan dicetak di Amman oleh Dār 'Amār, *al-Muqni' fi Rasm Maṣāḥif al-Amṣār* karya Abū 'Amr 'Uṣmān bin Sa'īd ad-Dānī (w. 444 H/1052), dan *Mukhtasyar at-Tabyīn* karya muridnya, Abū Dawūd Sulaimān bin Najāḥ (w. 496 H/1102).

Dari literatur di atas, karya yang paling banyak ditemukan versi cetaknya adalah *al-Muqni'* karya ad-Dānī. Karya ini bahkan telah beberapa kali diedit oleh beberapa sarjana, baik dari kalangan orientalis maupun sarjana muslim. Merujuk kajian Ṣāliḥ aḍ-Ḍāmin, secara historis karya ad-Dānī ini dicetak perdana pada 1932 di Istanbul oleh orientalis Jerman, Otto Pritzel (w. 1905) dengan 909 catatan. Pada 1940, Muhammad Aḥmad Daḥmān di Damaskus mencetak ulang hasil edisi Pritzel. Walaupun sempat dikomparasikan dengan tiga manuskrip *al-Muqni'* yang tersimpan di Dār al-Kutub aḏ-Zāhiriyyah, kesalahan yang lama masih tetap tidak terkoreksi. Selanjutnya, Muḥammad aṣ-Ṣādiq Qumḥawī menerbitkannya lagi di Kairo dengan memangkas beberapa bagian kitab tersebut. Upaya ini, menurut aḍ-Ḍāmin, justru merusak kandungan buku tersebut karena Qumḥawī membuang beberapa bagian penting dan daftar *fihris*-nya. Maka, aḍ-Ḍāmin pun berupaya mengembalikan kitab *al-Muqni'* ini seperti semula dengan mencoba merekonstruksi cetakan awal *al-Muqni'* hasil edisi Pritzel dan membandingkannya dengan cetakan-cetakan sebelumnya. Untuk menyelesaikannya, aḍ-Ḍāmin dibantu oleh beberapa orang (Ḥātīm 2011: 5-6).

Hasil suntingan al-Qumḥawī di atas diterbitkan di Kairo dan dicetak perdana oleh Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah pada 1978.³ Karya ad-Dānī ini juga telah menjadi kajian tesis S2 seorang sarjana muslim perempuan pertama yang cukup serius dalam memberikan perhatian terhadap karya ini, Nūrah bin Ḥasan bin Fahd al-Ḥumaid. Tesis tersebut diterbitkan di Saudi Arabia oleh Dār at-Tadmuriyyah pada 1431 H/2010. Merasa kurang puas dengan beberapa hasil cetakan yang ada, pada tahun 2010 Ḥātīm Ṣāliḥ aḍ-Ḍāmin menerbitkan ulang di Beirut dan dicetak perdana oleh Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah pada 1432 H/2011. Namun demikian, ternyata suntingan aḍ-Ḍāmin bukanlah yang terakhir. Pada tahun 2016, Basyir bin Ḥasan al-Ḥumairi, salah seorang doktor dan peneliti dari Pusat Kajian dan Studi Islam King Faisal, kembali menyunting kitab ad-Dānī menjadi 2 jilid dan diterbitkan di Maktabah Niḍ Ya'qūb al-Khaṣṣah.

3 Kitab *al-Muqni'* yang di-*tahqīq* oleh al-Qumḥawī inilah yang paling banyak beredar PDF-nya di internet.

Tidak dapat diingkari, beberapa ulama klasik memang lebih mengunggulkan karya monumental ad-Dānī di atas karya-karya lain di bidangnya (al-Ḥamad 1402 H/1982: 174). Beberapa tokoh yang memuji karya ad-Dānī antara lain ‘Alam ad-Dīn as-Sakhāwī (w. 643 H/1245) dalam karyanya di bidang yang sama, *al-Wasīlah ilā Kasyf al-Aqīlah*. Ia menahbiskan *al-Muqni’* sebagai karya terlengkap dan terbaik dalam disiplin ilmu rasm usmani yang pernah ditulis oleh ulama di bidangnya (as-Sakhāwī 2010: 37). Al-Kharrāz (w. 718 H/1318) dalam karya *manẓumah*-nya yang terkenal dengan *Maurid al-Ẓam‘ān* juga memuji *al-Muqni’* sebagai sebuah karya prestisius di bidangnya, bahkan bila disandingkan dengan *Mukhtaṣar at-Tabẓīn* karya muridnya, Abū Dawūd Sulaimān bin Najāḥ (w. 496 H/1102), *al-Munṣif* karya al-Balansī (w. 564 H/1168), dan *Aqilat al-Atrāb al-Qasā’id* karya asy-Syāṭibī (w. 590 H/1194) (al-Kharrāz 2016: 8).

Aṣ-Ṣanhājī (w. 750 H/1349) dalam karyanya, sebagaimana dikutip Ibn Ajjāṭṭā (2002: 108), menjelaskan berulang kali bahwa karya ad-Dānī tersebut merupakan karya penting dan monumental, meskipun sebagian pakar ilmu rasm berbeda pendapat tentang *al-Muqni’* yang dimaksud. Sebab, menurut aṣ-Ṣanhājī, ad-Dānī memiliki dua karya sejenis, yakni *al-Muqni’ al-Kabīr* dan *al-Muqni’ aṣ-Ṣagīr* (al-Ḥamad 1402 H/1982: 174). Secara fakta, para penulis rasm usmani kontemporer hampir semuanya merujuk pada karya ad-Dānī yang tercetak di atas. Walaupun demikian, penulis pernah berdiskusi dengan Kepala Lajnah Murajaah Mushaf dari Pakistan, Miyan Tahanawi terkait *al-Muqni’ al-Kabīr* yang dipertanyakan aṣ-Ṣanhājī. Menurut Miyan Tahanawi, *al-Muqni’ al-Kabīr* adalah kitab *at-Tabẓīn* karya Abū Dawūd. Asumsi ini didasarkan pada realita bahwa Abū Dawūd adalah murid khusus ad-Dānī sehingga yang ditulis adalah yang ia dapatkan langsung dari gurunya.

Selain *al-Muqni’*, beberapa pakar memasukkan karya ad-Dānī yang sebenarnya tidak termasuk dalam kajian rasm, tetapi lebih pada kajian *ḍabt* (tanda baca). Dua karya tersebut adalah *al-Naqṭ* dan *al-Muḥkam fi Naqṭ al-Maṣāḥif*. Karya pertama biasanya dicetak menjadi satu bagian dengan kitab *al-Muqni’*. Sementara buku yang kedua versi cetaknya telah di-*taḥqīq* oleh ‘Izzah Ḥasan dan dicetak perdana di Lebanon oleh Dār al-Fikr al-Mu‘āṣir pada 1997. Pada tahun 2017 atas jasa Ganim Qaddūrī al-Ḥamad karya ini kembali dipublikasikan dan diterbitkan oleh Dār al-Gausānī li ad-Dirāsāt al-Qur‘āniyah di Beirut.

Karya penting terakhir yang tergolong baru ditemukan versi cetaknya adalah *at-Tabẓīn li Hijā’ at-Tanzīl* karya murid ad-Dānī, Abū Dawūd Sulaimān bin Najāḥ al-Andalusī (w. 496 H/1102). Karya ini berhasil dipublikasikan atas jasa besar penyunting Aḥmad bin Aḥmad bin Mu‘ammar Syirsyāl yang

dicetak dengan judul *Mukhtaṣar at-Tabẓīn li Hijā' at-Tanzīl* oleh Muḥamma' Malik Fahd, Madinah, Saudi Arabia, pada 1421 H/1999 dalam 5 jilid besar dengan 1513 halaman. Pada tahun 2009 Jamāluddīn Muḥammad juga mempublikasi karya yang sama dengan jumlah 2 jilid dan diterbitkan di Dār aṣ-Ṣaḥābah di Tanta, Mesir.

Karya ini cukup menarik, dan banyak menjadi perhatian para sarjana Al-Qur'an di Timur Tengah, walaupun versi cetaknya beredar belakangan. Hal ini dibuktikan, hampir semua negara dalam menuliskan Al-Qur'an dengan rasm usmaninya mengacu pada riwayat Abū Dawūd dibandingkan karya pendahulunya, ad-Dānī. Kelebihan karya ini yang menonjol adalah sistem penulisannya yang detail berurutan per surah, mulai dari surah al-Fātiḥah sampai dengan an-Nās. Sistem ini tentu lebih memudahkan para penulis Al-Qur'an dibandingkan pola tematis yang dituliskan oleh ad-Dānī yang dituangkan dalam karya monumentalnya, *al-Muqni'*.

Selain karya-karya tersebut, terdapat beberapa literatur yang sempat tertulis walaupun tidak ditemukan bentuk cetaknya, seperti *Hijā' al-Maṣāḥif* karya Makkī bin Abi Ṭālib al-Qaysi (w. 437 H/1045) dan *al-Iqtisād fi ar-Rasm* berbentuk *nazam* karya ad-Dānī.

Abad ke-6 Hijriah/12

Perkembangan menarik selanjutnya terjadi pada awal abad ke-6 H/14. Tradisi penulisan ilmu rasm yang selama ini didominasi model narasi (*naṣr*) mulai digeser oleh al-Balansī dengan model syair (*naẓm*) dengan karyanya, *al-Munṣif*. Walaupun karya ini sudah tidak terlacak wujud fisiknya, al-Kharrāz (w. 718 H/1318) telah berhasil menyelamatkan beberapa kontennya yang disatukannya dengan tiga ulama rasm yang lain, yakni ad-Dānī, Abū Dawūd, dan asy-Syaṭībī (Madzkur 2015: 261-282).

Dari semua karya di atas, hanya *'Aqīlat Atrāb al-Qaṣā'id* (*naẓm*) karya al-Qāsim bin Firruḥ asy-Syaṭībī (w. 590 H/1194) yang masih ditemukan versi cetaknya. Karya ini pertama kali dicetak atas hasil penelitian 'Ali Muḥammad aḍ-Ḍabba' yang disusun dalam bentuk kompilasi dengan disiplin ilmu lain mulai dari qira'at, tajwid, rasm, dan hitungan ayat yang diberi judul, *Ithāf al-Bararat bi al-Mutūn al-Asyrat*, dicetak di Mesir oleh Maṭba'ah Muṣṭafā al-Babī al-Ḥalabī wa Aulāduḥ pada tahun 1935 (aḍ-Ḍabba' 1935: 317-342). Dalam bentuk cetakan tunggal juga sudah di-*taḥqīq* oleh Aimān Rusydī Suwaid, *'Aqīlat Atrāb al-Qaṣā'id fi Asnā al-Maqāṣid* dan dicetak perdana di Jeddah oleh Dār Nūr al-Maktabāt pada 1422 H/2001.

Karya ini sejak awal didedikasikan untuk menazamkan semua penjelasan rasm usmani yang terdapat dalam *al-Muqni'* ad-Dānī dan dengan beberapa penambahan. Karya ini termasuk karya yang cukup prestisius

dalam menjelaskan kandungan kitab *al-Muqni'*. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya-karya penjelasan (*syarah*) yang berinduk dari buah karya asy-Syaṭibi ini. Sekurang-kurangnya, terdapat 19 syarah/komentar terhadap karya ini, yakni: *al-Wasilah ilā Syarḥ al-'Aqilah* oleh as-Sakhāwī (w. 643 H/1245), *Syarḥ al-'Aqilah* oleh Ibnu Syāmah al-Maqdisī (w. 665 H/1273), *Syarḥ al-'Aqilah* oleh Ibn ar-Rabi' (w. 672 H/1273), *ad-Durrah as-Ṣaqilah fi Syarḥ al-'Abyāt al-'Aqilah* karya al-Labīb (ulama abad 8 H), *Syarḥ al-'Aqilah* oleh Ibnu Qaffāl (w. 628 H/1230), *Syarḥ al-'Aqilat* oleh Zain ad-Dīn al-Kurdi (w. 628 H/1230), *Syarḥ al-'Aqilat* oleh al-Kharrāz (w. 718 H/1318), *Syarḥ al-'Aqilah ar-Rā'īah* oleh al-Maqdisī al-Ḥanbalī (w. 728 H/1327), *Jamilah Arbāb al-Mursyid fi Syarḥ 'Aqilat Atrāb al-Qaṣā'id* oleh al-Ja'birī (w. 732 H/1331), *Syarḥ al-'Aqilah ar-Rā'īat* oleh asy-Syairāzī al-Karzūnī (w. 798 H/1395), *Talkhīṣ al-Fawā'id wa Taqrib al-Mutabā'id fi Syarḥ al-'Aqilat Atrāb al-Qaṣā'id* oleh Ibnu al-Qaṣīḥ (w. 801 H/1398), *Syarḥ 'Aqilat al-Atrāb* oleh al-Lakhmī al-Andalusī (w. 734 H/1333), *Syarḥ 'Aqilat Atrāb al-Qaṣā'id* oleh al-Nihrawī asy-Syafi'ī (w. 845 H/1441), *Al-Hibāt as-Saniyyat al-'Aqliyyat 'ala Abyāt asy-Syāṭibiyyat ar-Rā'īat fi ar-Rasm* oleh Muḥammad al-Harawī al-Qārī (w. 1014 H/1605), *Syarḥ al-'Aqilah* oleh al-Khalījī al-Iskandarī (w. 1389 H/1968), *Syarḥ 'Aqilat Atrāb al-Qaṣā'id fi Asnā al-Maṭālib fi Rasm al-Muṣḥaf* oleh Mūsā Jār Allāh bin Fāṭimah at-Turkistanī (w. 1369 H/1949), *Asyā al-Mawārid Syarḥ 'Aqilah Atrāb al-Qaṣā'id* oleh Qārī Faṭḥ Muḥammad (w. 1402 H/1981), berbahasa Urdu, *Tafriḍ al-Jamilah li Manzūmah al-'Aqilah* tanpa diketahui nama pengarangnya; dan *Durar al-'Aqilah fi Syarḥ al-'Aqilah* oleh 'Abd ar-Raḥmān bin Basyīr Khān al-Makkī (ulama abad 14 H/20) ('Arbawī 2015: 7-9).

Dari karya-karya turunan di atas, literatur-literatur yang dapat ditemukan versi cetaknya antara lain; *al-Wasilah ilā Syarḥ al-'Aqilah* oleh as-Sakhāwī (w. 643 H/1245). Kitab ini dicetak oleh Maktabah ar-Rusyd Riyādh pada tahun 2003 berdasarkan hasil penelitian Mulay Muḥammad al-Idrisī. Kemudian pada tahun 2006 dicetak juga oleh penerbit Dār aṣ-Ṣaḥābah di Tanta, Mesir atas hasil penelitian Naṣīr Sa'īd dari Kulliyatul Qur'an di Mesir. Selain itu juga ada kitab *Syarḥ al-'Aqilah ar-Rā'īyah* oleh Ibnu Syāmah al-Maqdisī (w. 665 H/1273) yang dicetak oleh Maktabah asy-Syaikh Fargal Sayyid 'Arbawi berdasarkan hasil penelitian Fargal Sayyid 'Arbawi pada tahun 1433 H/2012, *ad-Durrah as-Ṣaqilah fi Syarḥ al-'Abyāt al-'Aqilah* karya al-Labīb (wafat sebelum 736 H/1135) yang dicetak oleh Kementerian Waqaf dan Urusan Keislaman Qatar pada tahun 1432 H/2011, *Jamilah Arbāb al-Mursyid fi Syarḥ 'Aqilat Atrāb al-Qaṣā'id* oleh al-Ja'birī (w. 732 H/1331) yang dicetak pada tahun 2015 oleh Maktabah asy-Syaikh Fargal Sayyid 'Arbawi berdasarkan hasil penelitian Fargal Sayyid 'Arbawi. Di tahun yang sama karya al-Ja'bari juga yang berjudul *Tāgrid al-Jamilah li Munādah al-'Aqilah*

juga diterbitkan. Terakhir, *Talkhīṣ al-Fawā'id wa Taqrīb al-Mutabā'id fi Syarḥ al-'Aqīlat Atrāb al-Qaṣā'id* oleh Ibnu al-Qaṣīḥ (w. 801 H/1398) juga sudah dipublikasikan oleh penerbit Dār as-Salām Mesir berdasarkan hasil penelitian Muḥammad Dasūqī Amīn Kaḥīlah pada tahun 2011.

Selain yang sudah disebutkan di atas, karya-karya dalam bidang rasm usmani namun belum ditemukan versi cetaknya antara lain; *Khatt al-Muṣḥaf* (nazam) karya Maḥmūd bin Ḥamzah al-Kirmanī (w. 505 H/1111), *al-Munṣif fi ar-Rasm* karya Abū al-Ḥasan 'Alī Muḥammad al-Murādī al-Balansī (w. 563 H/1167), dan *al-Laṭā'if fi Rasm al-Maṣāḥif* karya Abū al-'Alā' al-Ḥasan bin Aḥmad al-Hamdānī (w. 569 H/1173).

Abad ke-7 Hijriah/13

Pada abad ke-7, perkembangan kajian penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani tidak seramai abad sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa literatur yang bentuk fisiknya dapat ditemukan sampai sekarang. Pertama, karya *Mukhtaṣar fi Rasm al-Muṣḥaf* karya Abū Ṭāhir Isma'īl bin Zāfir al-'Uqailī (w. 623 H/1226) dicetak perdana di Qatar oleh Kementerian Waqaf pada 1430 H/2009. Karya ini menurut Muḥammad bin 'Umar bin 'Abd al-'Azīz al-Janāyīnī masih memiliki keterkaitan dengan karya pendahulunya dari abad ke 5, yakni kitab *al-Muqni'*. Bahkan ada yang mengatakan bahwa karya ini adalah ringkasan dari karya Abū 'Amr ad-Dānī (al-Janāyīnī 2009: 41). Hal menarik yang menurut penulis perlu dikemukakan di sini adalah sitematika penulisannya yang berbeda dengan karya sebelumnya. Pada bab awal, al-'Uqailī membuat bab umum yang berlaku di semua tempat dalam Al-Qur'an. Meminjam istilah ilmu *qira'at*, lazimnya disebut kaidah pokok (*uṣūliyah*) yang berlaku di semua tempat dalam Al-Qur'an, misalnya; penulisan kata *ṣalāt* dengan *waw*, selama tidak di-*idāfah*-kan dengan kata setelahnya. Selanjutnya, al-'Uqailī menuliskannya per surah sebagaimana karya Abū Dawūd Sulaimān bin Najāḥ.

Karya selanjutnya yang juga masih dapat diketemukan fisiknya sampai sekarang adalah *al-Jāmi' li mā Yuḥtaj ilaih fi Rasm al-Muṣḥaf* karya Ibrahim bin Muḥammad bin Wāsiq al-Andalusī (w. 654 H/1256) dan dicetak perdana di Amman oleh Dār 'Ammār pada 1429 H/2009. Pada tahun 2011, dicetak kembali atas hasil penelitian Abū Abdillah Ahmad bin Isma'īl bin Aḥmad Ali 'Abd al-Laṭīf dan diterbitkan oleh Maktabah Ibnu 'Abbās dengan judul *Risālah fi Rasm al-Muṣḥaf*. Menurut analisis al-Ḥamad, metode yang ditempuh oleh Ibn Wāsiq adalah dengan pola kombinasi antara model tematis al-Mahdawī (w. 430 H/1038), al-Juhanī (w. 442 H/1050), dan ad-Dānī (w. 444 H/1052) dengan model *tahlili ala* Abū Dawūd Sulaimān bin Najāḥ (w. 469 H/1102)

(al-Ḥamad 2009: 21). Karya ini bagi al-Ḥamad cukup menarik, sebab selain modelnya yang tergolong baru, rumusan Ibnu Waṣīq juga membakukan 5 kaidah penulisannya dan meninggalkan 6 kaidah rasm yang selama ini banyak diikuti para pakar di bidang ini.

Selain dua karya tersebut, juga terdapat karya lain yang beberapa di antaranya masih menjelaskan tentang bait syair karya asy-Syatibī, seperti *al-Wasīlah ilā Syarḥ al-‘Aqilah* oleh as-Sakhāwī (w. 643 H/1245), *Syarḥ al-‘Aqilah* oleh Ibnu Syāmah al-Maqdisī (w. 665 H/1273), *Syarḥ al-‘Aqilah* oleh Ibn ar-Rabi‘ (w. 672 H/1273), *Syarḥ al-‘Aqilah* oleh Ibnu Qaffāl (w. 628 H/1230) *Wādīḥah al-Humum fī ‘Ilm al-Marsūm* (nazam) karya Muḥammad bin Khalīl al-Qusyairī al-Irbilī.

Abad ke-8 Hijriah/14

Pada abad ini, karya-karya yang dapat ditemukan versi cetaknya sampai sekarang, yaitu *Maurid az-Zam‘ān fī Rasm Aḥruf Al-Qur‘ān* karya Muḥammad bin Muḥammad asy-Syuraisī al-Kharrāz (w. 718 H/1318) melalui salah satu syarahnya yang ditulis oleh al-Marāḡīnī, *Dalīl al-Ḥairān Syarḥ Maurid az-Zam‘ān*, yang dicetak di Kairo oleh Dār Al-Qur‘ān pada 1974. Versi nazamnya baru diterbitkan pada tahun 1434 H/2013 untuk cetak pertama dan 1427 H/2016 cetak kedua oleh Maktabah al-Imām al-Bukharī berdasarkan hasil penelitian Asyrāf Muḥammad Fu‘ad Ṭal‘at.

Menurut Ibn Khaldūn (w. 808 H/1405), karya ini di Maroko mampu menggeser dominasi ad-Dānī dan asy-Syāṭibī yang pada masa sebelumnya cukup berpengaruh di Afrika Utara dan sekitarnya (Ibnu Khaldūn 2006: 475-476). Pada awal abad ini, diskursus ilmu rasm usmani mulai memadukan dan mengompilasikan hasil perkembangan-perkembangan literatur sebelumnya. Al-Kharrāz (w. 718 H/1318) mungkin adalah orang pertama yang menyusun ilmu rasm usmani dengan pola perbandingan antara empat imam sekaligus. Karyanya ini merangkum isi buku karya ad-Dānī, Abū Dawūd, asy-Syāṭibī, dan al-Balansī.

Yang kedua adalah *‘Unwān ad-Dalīl fī Rusūm Khaṭ at-Tanzīl* karya Abū al-‘Abbās Aḥmad bin Muḥammad al-Marakisīyī (w. 721 H/1321) yang dipuji oleh as-Suyūṭī (w. 911 H/1505) sebagai karya yang mampu menjelaskan dengan lebih detail beberapa alasan perbedaan penulisannya karena faktor perbedaan makna (as-Suyūṭī/1, 1421 H/2000: 328). Buku ini diedit oleh Hindun Syalabī, seorang profesor dari Universitas az-Zaitūniyah Tunisia, dan dicetak perdana oleh Dār al-Garb al-Islāmī, Beirut, pada 1990.

Karya-karya sejenis yang juga terpublikasi di masa ini namun belum ditemukan bentuk fisiknya antara lain *‘Umdah al-Bayān* (nazam) karya al-Kharrāz, *Rauḍah al-Ṭarā‘if fī Rasm al-Maṣāḥif* (nazam) karya Ibrahim

bin 'Umar al-Ja'barī (w. 732 H/1331), *Khamilāt Arbāb al-Maqāsid fi Rasm al-Maṣāḥif* karya al-Ja'barī (w. 732 H/1331), *Kasyf al-Asrār fi Rasm Maṣāḥif al-Amṣār* karya Muḥammad bin Maḥmūd asy-Syirāzī (w. 780 H/1378), dan *Jāmi' al-Kalām fi Rasm al-Muṣḥaf al-Imām* karya Abū 'Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad al-Jurainī (w. 783 H/1381).

Selain karya di atas, beberapa karya tulis juga masih tertarik untuk kembali membahas kitab *'Aqīlah* karya asy-Syatibi, seperti; *Syarḥ al-'Aqīlah* oleh al-Kharrāz (w. 718 H/1318), *Syarḥ al-'Aqīlah ar-Rā'i'ah* oleh al-Maqdisī al-Ḥanbalī (w. 728 H/1327), *Jamīlah Arbāb al-Mursyid fi Syarḥ 'Aqīlah Atrāb al-Qaṣā'id* oleh al-Ja'birī (w. 732 H/1331), *Syarḥ al-'Aqīlah ar-Rā'i'at* oleh asy-Syairāzī al-Karzūnī (w. 798 H/1395).

Abad ke-9-11 Hijriah/15-17

Pada abad ke-9 dan 10 ini hampir tidak ditemukan karya prestisius dalam disiplin ilmu rasm usmani. Hanya *Mujaz Kitāb at-Taqrīb* karya Yūsuf al-Khawārizmī (w. 800 H/1397), yang menurut 'Abd ar-Raḥmān Alūjī, mengutip Ibnu al-Jazarī dalam *Ṭabaqat*-nya, yang merupakan karya yang dikarang oleh tokoh yang memiliki reputasi baik dalam rekam jejak intelektualitasnya (Alūjī, 1989: 8-9). Karya dari masa ini yang dapat ditemukan versi cetak dan digitalnya adalah karya al-Khawārizmī tersebut. Buku ini diedit oleh 'Abd ar-Raḥmān Alūjī dan dicetak perdana oleh Dār al-Ma'rifah, Damaskus, pada 1410 H/1989.

Adapun karya-karya lain yang belum ditemukan bentuk fisiknya adalah *Rasm Al-Qur'an* karya Muḥammad Jābir al-Gassanī al-Miknasī (w. 827 H/1423), *al-Jāmi' al-Azhar al-Mufid li Qirā'āt al-Arba' 'Asyar wa Ṣinā'at ar-Rasm wa at-Taḥwīd* karya Ja'far bin Ibrahīm al-Quraisyī (w. 894 H/1488), *Fuṣūl fi Kitāb al-Maṣāḥif* karya Yūsuf bin 'Abd al-Hādī al-Ḥanbalī (w. 909 H/1503), *Insyād asy-Syarid fi Rasm Al-Qur'an al-Majid* karya Muḥammad bin Aḥmad al-Miknasī (w. 919 H/1513), *al-Jawāhir al-Yamāniyah fi Rasm al-Maṣāḥif al-'Uṣmāniyah* karya Muḥammad Aḥmad aṣ-Ṣūfi (hidup pada tahun 1049 H/1639), dan *al-Fawā'id al-Laṭifah wa at-Ṭarifah fi Rusūm al-Maṣāḥif al-'Uṣmāniyah* karya Ḥusain bin 'Alī al-'Amasī (ulama abad 11 H.).

Abad ke-13 Hijriah/19

Pada abad ini muncul karya prestisius yang belakangan banyak dirujuk oleh para pemerhati rasm usmani dari Timur Tengah (al-Muraṣṣafi tth: 715). Karya itu adalah *Naṣr al-Marjān fi Naẓm Rasm Al-Qur'an* karya Muḥammad Gauṣ bin Nāṣir ad-Dīn Muḥammad bin Niẓām ad-Dīn Aḥmad an-Nā'iṭī al-Arkātī (w. 1239 H/1823). Karya ini terdiri atas 7 jilid, cukup tebal dibandingkan beberapa

karya sejenis sebelumnya. An-Nā'īṭī dalam mukadimahnyanya dengan terbuka mengatakan bahwa karya-karya dalam disiplin rasm usmani banyak tidak tuntas dan tidak aplikatif (*lā yusminu walā yugnī min jū'*), memacunya untuk menyusun sebuah karya besar per kata yang lebih mendetail berdasarkan urutan surah dalam Al-Qur'an dengan tetap mengacu pada karya-karya terdahulu yang sudah ada (an-Nā'īṭī/1 tth: 3).

Buku ini pula yang bisa ditemukan dalam versi cetak dan digitalnya. Meskipun ditulis dengan khat naskhi model India-Pakistan, karya setebal 7 jilid dengan jumlah halaman 4754 ini berhasil dicetak di Hyderabad (India) oleh Maktabah 'Uṣmān. Adapun versi pdf-nya dapat diakses atas jasa baik *Markaz Jam'ah al-Mājid li as-Şaqāfah wa at-Turās*, Dubai, Uni Emirat Arab.

Selain karya tersebut terdapat satu karya namun belum ditemukan versi cetaknya: *al-Jauhar al-Mufīd fi Rasm Al-Qur'an al-Mājid* karya Barakāt bin Yūsuf bin 'Arisy (hidup pada tahun 1286 H/1869).

Abad ke-14 Hijriah/20 sampai Sekarang

Kitab tentang rasm usmani yang muncul pada abad ini yang dapat ditemukan bentuk cetaknya adalah *Irsyād al-Qurrā' wa al-Kitābīn* (2 jilid) karya Riḍwān al-Mukhallalātī (w. 1311 H). Buku ini berhasil diedit oleh 'Umar al-Muraṭī, diberi pengantar oleh Kepala Lajnah Muraja'ah al-Maṣāḥif Mesir, Aḥmad 'Isā al-Ma'şarawī, dan dicetak perdana oleh Maktabah al-Imām al-Bukhārī pada 1428 H/2007.

Berikutnya adalah *Irsyād al-Ḥairān ilā Ma'rifat mā Yajib Ittibā'uh fi Rasm Al-Qur'an* karya Muḥammad bin 'Alī bin Khalaf al-Ḥusainī (w. 1357 H/1937). Buku ini diedit ulang oleh Ḥamd Allāh Ḥāfiẓ aṣ-Şafatī dan disatukan dengan 9 karya-karya al-Ḥusainī lainnya dalam judul besar, *al-A'māl al-Kāmilah*. Karya kompilasi ini dicetak perdana oleh Dār al-Gausānī, Damaskus, Suriah pada 1431 H/2010.

Ada juga karya aḍ-Ḍabbā', *Samīr aṭ-Ṭalībīn* yang di dalamnya merangkum riwayat penulisan rasm usmani dari tiga tokoh; ad-Dānī, Abū Dawūd, dan asy-Syātībī. Buku ini pernah dicetak di Mesir oleh Multazam al-Ṭab' wa al-Nasyr 'Abd al-Ḥamīd Aḥmad Ḥanafī pada 1357 H. Buku ini belakangan dicetak lagi pada 1420 H/1999 oleh al-Azhar melalui al-Maktabah al-Azhariyah li at-Turās-nya. Karya aḍ-Ḍabbā' ini kemudian disyarah oleh Asyraf Muḥammad Fu'ād Ṭal'at dengan judul *Safir al-'Alamin fi Iḍāḥ wa Taḥrīr wa Taḥbīr Samīr aṭ-Ṭalībīn* yang dicetak oleh Maktabah al-Imām al-Bukhārī dalam 2 jilid.

Perkembangan Literatur Rasm Usmani: *Dirāyah*

Karya-karya sebelumnya lebih bersifat aplikatif dalam menuliskan rasm usmani dalam mushaf Al-Qur'an. Pada kajian berikut ini, rasm usmani lebih banyak dianalisis dan dikaitkan dengan beberapa aspek, mulai qiraat, kaidah kebahasaan, dan sejarah. Beberapa karya yang mengulas hal ini adalah *Tārikh Al-Qur'an* karya az-Zanjani (w. 1360 H/1940), anggota al-Mujamma' al-'Ālamī al-'Arabī di Damaskus. Karya ini termasuk yang direkomendasikan dalam kajian di bidang sejarah Al-Qur'an. Buku ini dicetak untuk ketiga kalinya pada 1388 H/1969 oleh Yayasan al-'Ālamī li al-Maṭbū'āt. Berikutnya adalah *Rasm al-Muṣḥaf wa al-Ihtijāj bihi fi al-Qirā'āt* karya 'Abd al-Fattāh Syalabi. Buku ini dicetak di Mesir oleh Maktabah Nahḍah pada 1380 H/1960. Karya ini mengulas relasi antara rasm usmani dengan qiraah.

Di samping itu juga ada *Rasm al-Muṣḥaf wa Naqṭuh* karya 'Abd al-Hayy al-Farmawī, guru besar tafsir dan 'Ulūm Al-Qur'an Universitas al-Azhar Mesir dan Umm al-Qurā Makkah. Dengan kata pengantar Aiman Rusydi Suwaid, karya ini dicetak perdana di Mekah oleh al-Maktabah al-Makkiyah pada 1425 H/2004.

Dua tahun kemudian muncul, *Rasm al-Muṣḥaf; Dirāsah Lugawiyah Tārikhiyyah* karya Gānim Qaddūri al-Ḥamad dari Tikrit, Irak. Karya ini mulanya berupa tesis S2 di Fakultas Bahasa Universitas Dar al-'Ulum, Kairo, di bawah bimbingan 'Abd aṣ-Ṣabūr Syāhīn pada 1976. Oleh Lajnah Waṭaniyah karya ini dinobatkan sebagai karya terbaik awal abad 15 H (al-Ḥamad 1982: 5). Karya ini dicetak kembali oleh penerbit Dār al-'Ammār dengan cetak perdana tahun 1425 H/2004.

Pada tahun 2016, Gānim Qaddūri al-Ḥamad kembali menuliskan karyanya dalam bidang rasm usmani dan tanda diakritiknya dengan judul *al-Muyassar fi Rasm al-Muṣḥaf wa Dabṭuhū*. Dalam karyanya tersebut, Qaddūri ingin lebih spesifik membahas ilmu rasm, mulai dari asal-usul, sumber kajian rasm, karakteristik, perbedaan penulisan, hubungan qira'at dengan penulisan rasm, dan terakhir terkait ilmu diakritik dan studi kritis serta penerapannya dalam penulisan Al-Qur'an.

Namun demikian, beberapa karya yang deskriptif dan dogmatis juga masih ada, seperti *Īqāz al-'Ālam li Wujūb Ittibā' Rasm Al-Qur'an* karya Muḥammad bin Ḥabīb Allāh asy-Syanqīṭī (w. 1363 H/1943), *al-Burhān 'ala Ṣiḥḥat Rasm Muṣḥaf 'Uṣmān* karya Muḥammad Jamil bin 'Umar asy-Syaṣṣī al-Ḥanbalī (w 1378 H/1958 M), *al-Jauhar al-Farīd fi Rasm Al-Qur'an al-Majīd* karya Sayyid Barakāt bin Yūsuf al-Huwairinī, *Fathḥ ar-Raḥmān wa Rāḥat al-Kaslān* karya Muḥammad Abū Zaid, *Ithāf al-Ikhwān fi Dabṭ Rasm Al-Qur'an* karya Idrīs bin Maḥfūz asy-Syarīf, *Tārikh Al-Qur'an wa Garā'ib Rasmih wa Hikamih* karya Muḥammad bin Zāhir Qaly, *Tuḥfah al-Khāqān fi Rasm Al-*

Qur'ān karya Muḥammad Na'im ad-Dukhsyī, dan *Tasyhiz al-Āzān fi Rasm Āyat Al-Qur'ān* karya 'Abd ar-Raḥmān bin Muḥammad al-Hawasyī.

Penutup

Dari paparan di atas dapat dilihat bagaimana perdebatan akademis terkait boleh tidaknya penulisan Al-Qur'an dengan sistem gramatikal Arab dan sistem rasm usmani cukup dinamis. Selain itu, juga berbanding lurus dengan perkembangan literatur ilmu rasm usmani yang hampir setiap abad muncul karya-karya terkait disiplin ilmu ini.

Tulisan ini tidak bermaksud untuk membahas seluruh karya kajian rasm usmani dari abad II-XIV. Tujuan utama tulisan ini adalah untuk menunjukkan kekayaan kajian penulisan Al-Qur'an dengan rasm usmani di dunia Islam. Dalam pembahasan di atas, dapat dilihat perkembangan dan perbedaan yang mencolok dalam bentuk kajian penulisan Al-Qur'an dengan pola tematis dan tahlili per surah, serta perkembangannya yang sudah mulai mengarah pada *i'jāz* pada bentuk tulisan rasm usmani.

Selain informasi tersebut, artikel ini juga menunjukkan bahwa kekayaan literatur penulisan Al-Qur'an dari masa klasik sampai kontemporer begitu dinamis. Ia terus berkembang meskipun di beberapa kurun, jumlah literatur tidak berbanding lurus dengan semua tulisan mushaf Al-Qur'an yang mengacu pada rasm usmani.

Daftar Pustaka

- Amal, Taufik Adnan. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alvabet.
- al-Andalusī, Abū Muhammad al-Qāsim bin Firruh bin Khalaf bin Aḥmad asy-Syāṭibī ar-Ru'ainī. 2001 M/1422 H. *Aqilah Atrāb al-Qaṣā'id fī Asnā al-Maqāṣid, taḥqīq* Aimān Rusydi Suwaid, Jeddah: Dār Nūr al-Maktabāt.
- al-Andalusī, Ibn Waṣīq. 2009 M/1429 H. *al-Jāmi' limā Yuḥtaj Ilāhi min Rasm al-Muṣḥaf*, Amman: Dār 'Ammār, cet. I.
- al-Arkātī, Muḥammad Gauṣ bin Nāṣir ad-Dīn Muḥammad bin Niẓām ad-Dīn Aḥmad al-Nā'īṭi. t.th. *Naṣr al-Marjān fī Naẓm Rasm Al-Qur'ān*, Hyderabad: Maktabah 'Uṣmān,
- aḍ-Ḍabba', 'Ali Muḥammad. Editor, Muhammad Daūqī Amīn Kaḥīlah, 2016. *Ithāf al-Bararat bi al-Mutūn al-Asyrat*, Mesir: Dār as-Salām.
- ad-Dānī, Abū 'Amr 'Uṣmān ibn Sa'īd *taḥqīq* Hātim Ṣālih aḍ-Ḍāmin. 2011 M/1432 H. *al-Muqni' fī Ma'rīfat Marsūm Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*, Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, cet. I.
- al-Farmāwī, 'Abd al-Ḥayy. 2004 M/1425 H. *Rasm al-Muṣḥaf wa Naqṭuh*, Makkah: al-Maktabah al-Makkiyah, cet. I.
- al-Ḥamad, Gānim Qaddūri *Rasm*. 1402 H/1982 M. *al-Muṣḥaf; Dirāsah Lugawiyah Tarikhiyyah*. Bagdād: Lajnah Waṭaniyah li al-Iḥtīfāl bi Maṭla' al-Qarn al-Khāmis 'Asyar al-Hijrī.
- _____. 1426 H/2006 M. *Abḥās fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Irak: Dār 'Ammār, cet. I.
- _____. 2011. "Juhūd al-Ummah fī Rasm Al-Qur'ān al-Karīm", dalam Mukhtamar Internasional tentang Al-Qur'an dan Diskursus Keilmuannya (*al-Mu'tamar al-'Alamī al-Awwal fī Al-Qur'ān al-Karīm wa-'Ulūmihī*) yang dilaksanakan di Fez, Maroko, diunduh 23/06/2011.
- _____. 2016. *al-Muṣṣar fī Rasm al-Muṣḥaf wa Dabṭuhū*, Saudi Arabia: Markaz ad-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āniyyāt bi Ma'had al-Imām asy-Syāṭibī.
- al-Hamdanī, 'Alam ad-Dīn Ali bin Muhammad bin 'Abd aṣ-Ṣamad as-Sakhāwi al-Miṣrī. 2010. *al-Wasīlah ilā Kasyf al-'Aqīlah*, Yaman: Maktabah Aulād asy-Syaikh li at-Turās.
- Ibnu Khaldūn. 2006. *Muqaddimah, taḥqīq* Abū 'Abd ar-Raḥmān 'Ādil bin Sa'ad, Kairo: ad-Dār al-Ḍahabiyyah.
- Ibnu an-Nadīm. 1997. *al-Fihrist*, Beirut: Dār al-Ma'rīfah
- al-Kharrāz, Muḥammad bin Muḥammad al-Umawī asy-Syuraisyi. 1365 H. *Manzūmah Maurid al-Ḍam'ān*, Kairo: Maktabah al-Istiqāmah, cet. I.
- al-Khawārizmī, Yūsuf bin Muḥammad. 1989 M/1410 M. *Mujaz Kitāb at-Taqrīb fī Rasm al-Muṣḥaf al-'Uṣmānī*, editor 'Abd ar-Raman Alūjī, Damaskus: Dār al-Marīfah.
- Madzkur, Zainal Arifin. 2015. "Diskursus Ulumul-Qur'an tentang Ilmu Ḍabṭ dan rasm Usman; Kritik atas Tulisan Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia", dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 8, No. 2.
- _____. 2018. *Perbedaan Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, Depok: Azza Media.
- Muḥaisin, Sālim. 1994. *al-Fath ar-Rabbānī fī 'Alaqāt al-Qir'āt bi ar-Rasm al-'Uṣmānī*,

- Saudi Arabia: Jami'ah al-Imām Muḥammad bin Su'ūd al-Islāmiyah.
- al-Muraşşafi, 'Abd al-Fattāḥ as-Sayyid 'Ajami. tth. *Hidāyat al-Qāri ilā Tajwid al-Kalām al-Bārī*, Madīnah: Maktabah Taybah, cet. II
- aş-Şunhajī, Abū Muḥammad 'Abd Allāh ibn 'Umar. 2002. *at-Tibyān fi Syarḥ Mawrid aḍ-Ḍam'ān, taḥqīq* 'Abd al-Hāfiẓ ibn Muḥammad Nūr ibn 'Umar al-Hindī, Arab Saudi: al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah.
- as-Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn 'Abd ar-Raḥmān. 1421 H/2000 M. *al-Itqān fi 'Ulūm Al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, cet. I.
- Syirsyāl, Aḥmad bin Aḥmad bin Mu'ammār. 2001 M/1423 H. *at-Taujīḥ as-Sadīd fi Rasm wa Ḍabṭ Balāghah Al-Qur'ān al-Majīd*, Kuwait: Kulliyat asy-Syari'ah wa ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah.
- az-Zanjāni, Abū 'Abd Allāh. 1969 M/1388 H. *Tarīkh al-Qur'ān*, Lebanon: Mu'assasah al-'Alamī li al-Maṭbu'āt, cet. III.



مجلة لدراسة القرآن و الثقافة



Akhmad Supriadi dkk

Menuju Kesetaraan Ontologis dan Eskatologis?:
Problematika Gender dalam Perubahan Terjemahan Ayat-ayat Penciptaan
Perempuan dan Pasangan Surgawi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Jajang A. Rohmana

Negosiasi, Ideologi, dan Batas Kesarjanaan:
Pengalaman Penerjemah dalam Proyek Terjemahan Al-Qur'an
Bahasa Sunda

Nur Rohman

Enkulturasasi Budaya Pesantren dalam Kitab *al-Iklil fi Ma'ani at-Tanzil*
Karya Mishbah Musthofa

Arivaie Rahman

Literatur Tafsir Al-Qur'an dalam Bahasa Melayu-Jawi

Ridha Hayati

Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Cambuk:
Tafsir *Tarjumān al-Mustāfid* Karya Abdurrauf Ali al-Jawi al-Fansuri
dan *An-Nur* Karya Hasbi Ash-Shiddieqy

Sahiron Syamsuddin

Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir:
Sebuah Overview

Zainal Arifin Madzkur

Survei Bibliografis Kajian Penulisan Al-Qur'an:
Studi Literatur Rasm Usmani dari Masa Klasik sampai Modern



ISSN 1979-6544



9 771979 654013